

PERENCANAAN KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KENDALKEREP

Novella Arie Ellanda, Tsalits Maulidah
¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
E-mail: novellandaa@gmail.com, tsalitshariez@gmail.com

ANALYSIS OF THE NEEDS OF MEDICAL RECORD BASED ON WORKLOAD ANALYSIS IN KENDALKEREP HEALTH CENTERS

ABSTRACT

Background: Planning for the need for medical record personnel has not yet been made so that the policy in planning the need for personnel in the medical record department is still unclear. In addition, there are also medical record officers who double as registration officers and coding officers. This study aims to determine the amount of medical record human resources needed at the Kendalkerep Health Center using the WISN..

Subjects and Method: This research is a non-experimental descriptive research conducted by observation and interviews. This research was conducted at Kendalkerep Public Health Center. The variables used are medical record job descriptions, workload standards, allowance standards, and available working time.

Results: Available working time is 91,392 minutes/year, standard workload is 7,550,419 minutes/year, leeway time is 0.27 then the human resource needs in the medical record unit are 6 workers.

Conclusion: Kendalkerep Health Center requires 6 workers so it is necessary to add 1 medical record worker to overcome this problem

Keywords: Medical Record unit, WISN

ABSTRAK

Latar Belakang: Perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis masih belum dibuat sehingga kebijakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga di bagian rekam medis masih belum jelas. Selain itu petugas rekam medis juga masih ada yang merangkap sebagai petugas pendaftaran dan petugas koding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan sumber daya manusia rekam medis yang dibutuhkan di Puskesmas Kendalkerep menggunakan metode WISN

Subjek dan Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non-eksperimental yang dilakukan secara observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kendalkerep. Variabel yang digunakan adalah uraian tugas rekam medis, standar beban kerja, standar kelonggaran, dan waktu kerja tersedia.

Hasil: Waktu kerja tersedia sebanyak 91.392 menit/tahun, standar beban kerja sebanyak 7.550.419 menit/tahun, waktu kelonggaran sebanyak 0,27 kemudian didapatkan kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis sebanyak 6 orang tenaga kerja

Kesimpulan: Puskesmas Kendalkerep membutuhkan 6 orang tenaga kerja sehingga perlu menambah 1 orang tenaga rekam medis untuk mengatasi permasalahan tersebut

Kata kunci: Unit rekam medis, WISN

PENDAHULUAN

Menurut Kepmenkes RI No. 81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit merupakan pedoman yang digunakan untuk penyusunan rencana penyediaan dan SDM di institusi pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas). Pedoman tersebut menggunakan metode Workload Indicators of Staffing Need (WISN), dimana metode tersebut merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja. Metode WISN adalah metode yang mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komperhensif, dan realistis.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, analisis beban kerja dilaksanakan untuk mengukur dan menghitung beban kerja setiap jabatan atau unit kerja dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan meningkatkan kapasitas organisasi yang profesional, transparan, proporsional, dan rasional. Adisasmito (2006) juga menerangkan bahwa kelebihan menggunakan metode WISN adalah lebih fokus pada perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan serta menyesuaikan dengan uraian pekerjaan yang ada pada unit kerja yang akan diteliti

sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan beban kerja berdasarkan uraian pekerjaannya.

Dari hasil observasi di Puskesmas Kendalkerep, perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan khususnya rekam medis masih belum dibuat sehingga kebijakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga di bagian rekam medis masih belum jelas. Dampak dari kurangnya tenaga rekam medis dapat menyebabkan beban kerja berlebih sehingga kegiatan di unit rekam medis tidak dilaksanakan dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif non-eksperimental dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kendalkerep. Variabel yang digunakan adalah uraian tugas rekam medis, standar beban kerja, standar kelonggaran, dan waktu kerja tersedia.

HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah dalam menghitung tenaga kerja menggunakan metode WISN yaitu

1. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia

Tabel 1 Waktu Kerja Tersedia

Kode	Faktor	Jumlah	Ket
A	Hari Kerja	313	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	0	-
D	Hari Libur Nasional	13	Hari/Tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	12	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	5,6	Jam/Hari
	Hari Kerja Tersedia	272	Hari/Tahun
	Waktu Kerja tersedia	1523,2	Jam/Tahun
		91392	Menit/Tahun

2. Menetapkan Unit Kerja dan Kategori SDM

Berikut ini adalah uraian kategori SDM rekam medis yang ada di Puskesmas Kendalkerep:

Tabel 2 Kategori SDM Rekam Medis

Jabatan	Pendidikan	JK	Usia	Lama Bekerja
Rekam Medis	D3 PMK	L	25th	5 th
Rekam Medis	D3 PMIK	P	22th	1 th
Pembantu Umum	SMA	P	52th	30 th
Pembantu Umum	SMA	P	52th	30 th
Pembantu Umum	SMA	L	48th	28 th

3. Menetapkan Standar Beban Kerja

Uraian tugas didapatkan dari hasil observasi oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan tenaga rekam medis selama jam kerja.

Tabel 3 Standar Beban Kerja

No	Uraian Tugas	Rata-rata Waktu (Menit)	WKT (Menit)	Standar Beban Kerja (Menit)
1	2	3	4	5(4/3)
1	Petugas mengambil nomor antrian pasien dengan ketentuan: Kotak warna Merah untuk lansia dan ibu hamil Kotak warna Hijau untuk pasien umum	0,08	91.392	1.142.400
2	Petugas mengutamakan nomor antrian pada kotak warna merah	0,08	91.392	1.142.400
3	Pasien Baru			
A	Petugas mengarahkan pasien atau keluarga untuk mengisi formulir identitas yang disediakan dan meletakkan pada	0,16	91.392	571.200

	kotak pasien baru yang telah disediakan			
B	Petugas memanggil pasien sesuai antrian	0,08	91.392	1.142.400
C	Petugas mengoreksi data pasien	0,16	91.392	571.200
D	Petugas menanyakan apakah pasien tersebut peserta JKN	0,25	91.392	365.568
E	Petugas meminta fotocopy identitas berupa KTP, KK, kartu JKN (jika ada)	0,11	91.392	830.836
F	Petugas membuat rekam medis dan kartu berobat baru	1,2	91.392	76.160
G	Petugas mengentri data kunjungan pasien	2,5	91.392	36.557
4	Pasien Lama			
A	Petugas membuat tracer dan mengentri data kunjungan pasien	0,75	91.392	121.856
B	Petugas memasukkan data pasien JKN ke P-Care	0,5	91.392	182.784
C	Petugas mencari dokumen rekam medis pasien pada rak filing	0,81	91.392	112.830
D	Petugas meletakkan rekam medis pada kotak poli yang disediakan	0,25	91.392	365.568
5	Setelah selesai pelayanan, dokumen rekam medis dikembalikan pada unit rekam medis kemudian petugas melakukan assembling	0,5	91.392	182.784
6	Petugas memberikan kodefikasi pada penyakit pasien sesuai dengan ICD 10	1,25	91.392	73.114
7	Petugas mengentri kodefikasi penyakit pada kunjungan pasien	0,25	91.392	365.568
8	Petugas mengembalikan dokumen rekam medis pasien pada rak filing	0,71	91.392	128.721
				7.411.946
			Jumlah	Menit 123.532,5 Jam

4. Menyusun Standar Kelonggaran

Tabel 4 Standar Kelonggaran

Faktor Kelonggaran	Rata-rata Waktu	Waktu / tahun	WKT (Jam)	Standar Kelonggaran
1	2	3	4	5(3/4)
Olahraga rutin mingguan	1 Jam/minggu	45 Jam	1523,2	0,02
Rapat rutin	2 Jam/minggu	90 Jam	1523,2	0,05
Istirahat	1 Jam/hari	313 Jam	1523,2	0,20
			Jumlah	0,27

5. Menghitung Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Kendalkerep

Tabel 5 Kebutuhan Tenaga Rekam Medis

Uraian Tugas	KKP	SBK	SK	Kebutuhan SDM (orang)
1	2	3	4	5[(2/3)+4]
1	32.096	1.142.400	0,27	0,29
2	32.096	1.142.400	0,27	0,29
3 A	6.256	571.200	0,27	0,28
3 B	6.256	1.142.400	0,27	0,27
3 C	6.256	571.200	0,27	0,28
3 D	6.256	365.568	0,27	0,28
3 E	6.256	830.836	0,27	0,27
3 F	6.256	76.160	0,27	0,35
3 G	6.256	36.557	0,27	0,44
4 A	25.840	121.856	0,27	0,48
4 B	25.840	182.784	0,27	0,41
4 C	25.840	112.830	0,27	0,49
4 D	25.840	365.568	0,27	0,34
5	32.096	182.784	0,27	0,44
6	32.096	73.114	0,27	0,70
7	32.096	365.568	0,27	0,35
8	32.096	128.721	0,27	0,51
	Jumlah			6,47
	Dibulatkan			6

Keterangan:

KKP : Kuantitas Kegiatan Pokok

SBK : Standar Beban Kerja

SK : Standar Kelonggaran

Berdasarkan data pada bulan November 2019 diperoleh data kunjungan per hari sebanyak 118 pasien, kemudian dari kunjungan pasien dikalikan dengan jumlah hari kerja dalam satu tahun, dan didapatkan kuantitas kegiatan pokok:

- Pasien Baru: $23 \times 272 = 6.256$ dokumen
- Pasien Lama: $95 \times 272 = 25.840$ dokumen
- Jumlah pasien lama dan baru = 32.096 dokumen

Jika Puskesmas Kendalkerep memperoleh tambahan tenaga kerja maka dapat ditempatkan pada posisi sebagai berikut:

Tabel 6 Penambahan Tenaga Kerja

Jabatan	Pendidikan	Uraian Tugas
Rekam Medis	D3 PMIK	Pendaftaran Pasien
Rekam Medis	D3 PMIK	Pendaftaran Pasien
Rekam Medis	D3 PMIK	Koding
Pembantu Umum	SMA	Filing
Pembantu Umum	SMA	Filing
Pembantu Umum	SMA	Filing

PEMBAHASAN

Menurut Depkes tahun 2004 langkah-langkah dalam menghitung tenaga kerja menggunakan metode WISN yaitu:

- Menetapkan Waktu Kerja Tersedia
Rumus Waktu Kerja Tersedia yaitu:
 $WKT = [A - (B + C + D + E)] \times F$

Keterangan:

A : Hari Kerja

B : Cuti tahunan

C : Pendidikan dan Pelatihan

D : Hari Libur Nasional

E : Ketidakhadiran Kerja

F : Waktu Kerja

Berdasarkan Tabel 1 hari kerja tersedia diperoleh dari kalender tahun 2019 dan diperoleh sebanyak 313 hari dengan kategori 6 hari kerja. Cuti tahunan diperoleh sebanyak 12 hari berdasarkan peraturan UU No. 13 tahun 2003 Pasal 79 ayat (2), yaitu tenaga kerja yang berhak mendapat cuti tahunan dua belas hari dalam setahun adalah tenaga kerja yang sudah bekerja sekurang-kurangnya selama satu tahun atau dua belas bulan penuh.

2. Menetapkan Unit Kerja dan Kategori SDM

3. Menetapkan Standar Beban Kerja

Rumus yang digunakan untuk menghitung standar beban kerja adalah:

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata-rata waktu peraturan tiap Kegiatan pokok}}$$

Menghitung standar beban kerja yang diperlukan adalah waktu kerja tersedia pada Tabel 1 dibagi dengan rata-rata waktu yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan alat bantu timer.

4. Menyusun Standar Kelonggaran

Waktu kelonggaran adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan langsung tetapi tetap bermanfaat bagi personil yang ada. Penyusunan standar kelonggaran bertujuan untuk memperoleh faktor kelonggaran tiap kategori SDM meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung dengan uraian tugas yang ada. Rumus standar kelonggaran yaitu:

$$\text{Standar Kelonggaran} = \frac{\text{Rata-rata waktu}}{\text{Waktu Kerja Tersedia}}$$

Kegiatan yang termasuk pada perhitungan standar kelonggaran adalah olahraga rutin mingguan, rapat rutin mingguan, dan waktu istirahat.

5. Menghitung Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Kendalkerep

Perhitungan kebutuhan tenaga di unit rekam medis Puskesmas Kendalkerep dihitung berdasarkan setiap kegiatan pokok yang dilakukan selama kegiatan pengamatan berlangsung. Kemudian kebutuhan tenaga dari setiap uraian tugas di unit rekam medis. Menghitung kebutuhan Tenaga dengan menggunakan metode WISN dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{Kuantitas Kegiatan Pokok}}{\text{Standar Kelongara}} + \text{Standar Beban Kerja}$$

Menurut Permenkes Nomor 81/MENKES/SK/I/2004 kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan di tiap unit kerja RS. Kuantitas kegiatan pokok diperoleh dari banyaknya rekam medis yang dikerjakan per-hari.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN didapatkan total kebutuhan tenaga di unit rekam medis Puskesmas Kendalkerep sebanyak 6,47 orang sesuai petunjuk pembulatan perhitungan WISN oleh Depkes (2004) kemudian dibulatkan menjadi 6 orang.

Saat ini di Puskesmas Kendalkerep hanya ada 5 orang tenaga rekam medis, sehingga dengan perhitungan yang ada membutuhkan penambahan tenaga rekam medis sebanyak 1 orang. Penambahan tenaga rekam medis bisa diajukan ke Dinas Kesehatan Kota Malang dengan proses rekrutmen tenaga rekam medis dengan kualifikasi pendidikan minimal DIII-Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di unit rekam medis Puskesmas Kendalkerep dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah dan kualifikasi SDM unit rekam medis di Puskesmas Kendalkerep adalah lulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sebanyak 2 orang tenaga, dan lulusan SMA sebanyak 3 orang tenaga.
2. Uraian tugas tenaga rekam medis di Puskesmas Kendalkerep sesuai dengan Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Sesuai pada Bab VI Pasal 15 tentang Pengorganisasian yaitu pengelolaan rekam medis dilaksanakan sesuai dengan organisasi dan tata kerja sarana pelayanan kesehatan.
3. Waktu kerja efektif di unit rekam medis Puskesmas Kendalkerep tahun 2019 dalam 1 tahun adalah 272 hari atau 1.523,3 jam atau 91.392 menit. Standar beban kerja unit rekam medis di Puskesmas Kendalkerep tahun 2019 dihitung berdasarkan waktu per-kegiatan pokok, kemudian jumlahnya diperoleh sebesar 7.411.946 menit atau 123.532,5 jam. Sedangkan waktu kelonggaran tenaga rekam medis dipengaruhi oleh waktu rapat 2 jam/minggu, waktu olahraga rutin 1 jam/minggu dan waktu istirahat 1 jam/hari. Berdasarkan perhitungan standar kelonggaran di unit rekam medis Puskesmas Kendalkerep tahun 2019 diperoleh yaitu 0,27.
4. Kebutuhan ideal SDM rekam medis berdasarkan perhitungan WISN di Puskesmas Kendalkerep yaitu sebanyak 6 orang tenaga, saat ini sudah ada 5 tenaga rekam medis sehingga Puskesmas Kendalkerep

- membutuhkan tambahan tenaga rekam medis sebanyak 1 orang.
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan penambahan tenaga rekam medis sesuai dengan perhitungan analisis beban kerja, yaitu sebanyak 1 orang, agar beban kerja tenaga rekam medis tidak menumpuk.
 6. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengadakan analisis beban kerja di unit lain sebagai evaluasi atas ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki dan dilakukan berkala guna mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga yang rasional serta memantau kegiatan kerja di unit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. Pedoman Pengelolaan Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fadila, Rizki. 2019. Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang
- Suharyono M.W. dan Adisasmito Wiku. 2006. Analisis Jumlah Kebutuhan Tenaga Pekarya Dengan Workload Sampling Di Unit Layanan Gizi Pelayanan Kesehatan. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Diakses dari <https://scholar.google.co.id> tanggal 06 Agustus 2019